

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, ARUS KAS INVESTASI,
ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Akuntansi*



OLEH :

YUNI HERLITA
NPM: 1205170468

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

2017

ABSTRAK

YUNI HERLITA, NPM 1205170468, Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh informasi laporan keuangan yang dipublikasikan, yaitu komponen arus kas yang terdiri arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian berasal dari data keuangan di BEI, dan diseleksi berdasarkan kriteria yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis yang digunakan yaitu dengan analisis regresi linier berganda, uji f dan uji t dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. namun secara parsial hanya arus kas operasi yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai $\text{sig} < 0,05$. sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Arus Kas Operasi (AKO), Arus Kas Investasi (AKI), Arus Kas Pendanaan (AKP), *Return* Saham.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada kita khususnya penulis, serta shalawat dan salam kehadiran Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti, sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan proposal penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan cukup baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT karena atas rahmat, hidayat, karunia, serta perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Anas dan ibunda tercinta Mas Amah, serta untuk kakak Selfi, Rika Rubianti, abang dan adek Oon Delko, Afri Naldo yang telah memberikan dukungan baik moril maupun material serta do'a restu sangat bermanfaat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr.H.Agussani, MA.P, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak DR.Eka Nurmala Sari, SE, M.Si,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), terutama (Dwi Kamalihfa, Wenny Syahfitri, Kasihani, Joko Setiawan,) yang telah memberikan semangat dan dukungannya serta membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini dalam hal penyajian masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran membangun dari para pembaca, dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penyusun proposal selanjutnya

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, April 2017

Penulis

YUNIHERLITA
NPM : 1205170468

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	12
1. Laporan Arus Kas.....	12
a. Pengertian Laporan Arus Kas	12
b. Komponen Laporan Arus Kas	14
c. Pelaporan Arus Kas Perusahaan	18
2. Return Saham.....	22
a. Pengertian <i>Return</i> Saham	22
B. Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
2. Deskriptif Variabel.....	51
a. Arus Kas Operasi	51
b. Arus Kas Investasi	52
c. Arus Kas Pendanaan	53
d. <i>Return</i> Saham.....	54
3. Analisis Data	55
a. Statistik Deskriptif	55

b.	Uji Asumsi Klasik	56
c.	Uji Regresi Linear Berganda	64
d.	Koefisien Determinasi	65
e.	Uji Hipotesis	66
B.	Pembahasan	68
1.	pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI	68
2.	pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI	69
3.	pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI	71
4.	pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di BEI	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan <i>Return</i> Saham.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel III.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	30
Tabel III.2	Populasi Penelitian	31
Tabel III.3	Sampel Penelitian	32
Tabel IV.1	Data Arus Kas Operasi.....	51
Tabel IV.2	Data Arus Kas Investasi	52
Tabel IV.3	Data Arus Kas Pendanaan	53
Tabel IV.4	Data <i>Return</i> Saham.....	54
Tabel IV.5	Statistik Deskriptif.....	55
Tabel IV.6	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	59
Tabel IV.7	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Setelah Transformasi Data).....	61
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinearitas	62
Tabel IV.9	Hasil Uji Autokorelasi.....	62
Tabel IV.10	Uji Regresi Linear Berganda	64
Tabel IV.11	Hasil Koefisien Determinasi.....	66
Tabel IV.12	Hasil Uji T	67
Tabel IV.13	Hasil Uji F	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	27
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	57
Gambar IV.2	Grafik P-P Plot	58
Gambar IV.3	Grafik Histogram (Setelah Transformasi Data)	60
Gambar IV.4	Grafik P-P Plot (Setelah Transformasi Data).....	60
Gambar IV.5	Grafik Heterokedastisitas	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini setiap investor yang membeli sejumlah saham memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pengambilan keputusan investasi. Dalam setiap keputusan investasi perhatian investor akan diarahkan kepada tingkat pengembalian investasi. Investor akan memilih investasi yang menjanjikan tingkat keuntungan (*return*) yang tinggi. Keberhasilan dalam suatu investasi saham tidak lepas dari kemampuan dan pengetahuan investor dalam mengolah informasi yang ada di pasar modal. Pasar modal juga merupakan alternatif bagi para investor untuk melakukan investasi. Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan.

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat dibutuhkan investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan setidaknya akan memberikan gambaran dasar meliputi: aset perusahaan, kewajiban, jumlah pendapatan/biaya, jumlah dan komposisi saham yang dimiliki serta dana yang tersedia untuk melakukan investasi.

Menerut PSAK NO.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2015) tujuan laporan keuangan adalah: “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan

dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset; liabilitas; ekuitas; penghasilan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian; kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Analisis yang digunakan oleh investor dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan beragam dan berbeda untuk setiap perusahaan. Analisis terhadap laporan arus kas (*Statement of Cash Flow Analysis*) merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan oleh pihak manajemen dan investor. Penekanan pada arus kas ini diantaranya dikemukakan oleh Manurung (1998:11) berpendapat “bahwa analisis terhadap arus kas perusahaan melalui laporan arus kas dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan di bursa saham dalam rangka membeli suatu saham perusahaan”.

Beberapa informasi yang disajikan di dalam laporan arus kas mengenai aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan sebenarnya dapat diperoleh dengan membaca laporan keuangan lainnya seperti laporan laba rugi, neraca dan laporan ekuitas pemilik, namun dalam laporan arus kas terangkum segala transaksi yang mempengaruhi kas. Perubahan total asset, kewajiban dan

ekuitas pemilik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dirangkum secara lebih rinci di dalam laporan arus kas. laporan arus kas digunakan untuk melengkapi laporan laba rugi dan neraca perusahaan dikarenakan laporan arus kas memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai aktivitas-aktivitas usaha dan posisi keuangan perusahaan.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Negara pertambangan dengan produksi timah terbesar ke dua di dunia, tembaga terbesar ke empat, nikel terbesar ke lima, emas terbesar ke tujuh dan produksi batu bara terbesar ke delapan di dunia, Indonesia merupakan salah satu negara penting dalam bidang pertambangan. Banyaknya hasil tambang di Indonesia telah memunculkan perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan menjadi industri yang menunjang perekonomian di Indonesia, selain industri-industri lainnya. Sektor pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian Indonesia.

Sektor pertambangan dengan berbagai aktivitas operasionalnya yang berisiko tinggi dan sebagai salah satu sektor utama penggerak ekonomi, tentu membutuhkan banyak tambahan modal. Indeks sektor pertambangan yang melemah mengindikasikan semakin rendah ekspektasi investor terhadap kinerja dari emiten-emiten sektor pertambangan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memperoleh modal, jika tidak ada investor yang berminat untuk berinvestasi. Jika perusahaan-perusahaan pada sektor pertambangan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik, maka hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara makro.

Penurunan indeks harga saham sektor pertambangan menyebabkan kapitalisasi pasar sektor pertambangan juga mengalami penurunan. Menurut Eduardus Tandelilin (2007:49) “*return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”.

Jika suatu saham membentuk *capital loss*, artinya sinyal kerugian bagi investor. Hal tersebut berdampak pada kurangnya kepercayaan investor terhadap eksistensi dan reputasi emiten-emiten pada sektor pertambangan.

Berikut ini disajikan data arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan return saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan yang mengalami kenaikan tetapi *return* saham tidak mengalami kenaikan, dan juga sebaliknya apabila arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan yang mengalami penurunan tetapi *return* saham tidak mengalami penurunan.

Tabel I.1
Data arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan
return saham tahun 2011-2015

No	Emiten	Tahun	AKO	AKI	AKP	Return Saham (%)
1	ADRO	2011	712.367	(1.064.458)	304.264	-26,4
		2012	432.717	(509.780)	24.665	-7,9
		2013	721.745	(183.527)	(331.500)	-28,4
		2014	592.106	(26.013)	(496.321)	-2,1
		2015	511.594	(118.449)	(422.813)	-47,0
2	BUMI	2011	137.146.581	(278.446.996)	(738.552)	-26,7
		2012	240.846.428	(392.121.309)	128.158.652	-72,9
		2013	29.290.917	112.716.624	(139.997.400)	-49,0
		2014	(187.815.765)	(3.081.600)	190.120.623	-73,0
		2015	(31.885.164)	55.304.873	(21.669.897)	-38,0
3	BYAN	2011	122.523.178	(209.697.222)	84.980.206	0,4
		2012	(39.747.235)	(126.371.399)	160.400.627	-50,1
		2013	45.428.656	(61.050.030)	45.739.368	1,0
		2014	65.879.793	(45.928.395)	(121.110.150)	-22,0
		2015	51.961.062	(29.419.145)	(11.788.537)	18,0
4	DOID	2011	89.365.803	(109.074.322)	171.685.100	-58,4
		2012	85.333.345	(138.563.645)	(102.758.518)	-77,2
		2013	222.877.604	(11.481.435)	(53.177.808)	-40,0
		2014	77.149.345	(57.646.574)	(159.679.029)	110,0
		2015	118.513.548	(43.594.730)	(76.739.088)	-72,0
5	GEMS	2011	34.814.171	(37.574.086)	182.163.677	0,0
		2012	(39.282.232)	(41.994.306)	(14.725.760)	-10,7
		2013	16.489.941	(19.606.884)	(10.841.192)	-8,0
		2014	2.072.850	(7.970.835)	443.885	-7,8
		2015	(8.252.391)	(55.343.696)	45.025.328	-30,0
6	GTBO	2011	23.607.567	(12.806.198)	86.513	835,5
		2012	142.963.017	(20.434.906)	2.171.665	572,4
		2013	(76.154.888)	(47.641.143)	-	-60,0
		2014	1.386.822	(1.731.776)	-	-77,0
		2015	(221.159)	(17.529)	-	-28,0
7	HRUM	2011	169.371.842	(12.537.950)	(88.197.111)	-20,3
		2012	112.098.013	(16.611.899)	(116.314.049)	-8,2
		2013	115.656.869	(20.012.871)	(76.608.184)	-50,0
		2014	50.461.825	1.068.347	(31.583.154)	-40,0
		2015	12.356.699	(12.889.554)	(5.059.571)	-59,0

Lanjutan tabel I.1

8	ITMG	2011	590.985	(67.342)	(206.423)	-20,8
		2012	414.368	(64.893)	(504.967)	15,0
		2013	159.291	(56.889)	(269.046)	-24,0
		2014	190.926	(52.124)	(200.065)	-34,7
		2015	192.667	(34.820)	(114.538)	-48,8
9	KKGI	2011	55.302.333	(5.423.508)	(11.867.771)	75,1
		2012	13.625.685	(26.595.830)	(25.644.080)	-58,6
		2013	23.214.114	(7.720.689)	(12.130.799)	-12,1
		2014	6.875.031	(3.613.720)	(8.348.206)	-51,0
		2015	8.742.161	(3.056.579)	(1.176.050)	-53,2
10	MYOH	2011	7.492.530	(67.526.592)	62.758.924	247,5
		2012	15.629.142	(79.399.231)	65.526.253	-39,6
		2013	2.942.163	(19.106.830)	18.848.630	-36,9
		2014	37.700.775	(20.051.068)	(8.398.781)	-1,3
		2015	43.216.962	(10.915.306)	(20.030.109)	26,4
11	PTBA	2011	3.601.898	(506.253)	(1.357.240)	-23,8
		2012	2.214.213	(1.182.464)	(1.893.815)	-8,2
		2013	2.051.330	(1.324.238)	(3.303,540)	-27,5
		2014	1.976.117	(2.035.306)	736899	25,6
		2015	1.897.771	(1.113.356)	(1.794.992)	-57,6
12	PTRO	2011	49.072	(69.622)	23.694	63,7
		2012	53.575	(102.809)	71.621	-45,6
		2013	92.691	(25.273)	(55.267)	-6,7
		2014	90.903	(38.677)	(43.981)	-11,2
		2015	45.987	(41.057)	(16.726)	-61,5

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Dari data diatas dapat dilihat terdapat fenomena kecendrungan kenaikan pada arus kas operasi tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham pada tahun 2012 perusahaan mengalami penurunan arus kas operasi yang tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham yaitu; GTBO, MYOH, dan PTRO, sedangkan BYAN, HRUM, dan PTBA mengalami penurunan arus kas operasi yang tidak diikuti dengan penurunan *return* saham . Pada tahun 2013 ADRO dan HRUM arus kas operasi mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham, sedangkan pada BUMI pada tahun 2013 mengalami penurunan tidak diikuti

dengan penurunan *return* saham. Pada tahun 2012 arus kas investasi mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham yaitu; BYAN, DOID, GEMS, GTBO, MYOH dan PTRO. Sedangkan BUMI, BYAN, DOID, GEMS, KKGI dan MYOH mengalami penurunan tidak diikuti dengan penurunan *return* saham pada tahun 2013. Pada arus kas pendanaan mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham pada tahun 2012 GEMS, KKGI, MYOH, dan tahun 2013 ADRO. Pada tahun 2013 arus kas pendanaan mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan penurunan *return* saham DOID, KKGI.

Fenomena tersebut bertentangan dengan pernyataan Yuliana (2007) yang menyatakan apabila arus kas operasi meningkat, maka *return* saham akan meningkat, begitu juga sebaliknya apabila arus kas operasi menurun maka *return* saham akan menurun juga. Trisnawati dan Wahidahwati (2013) menyatakan semakin tinggi arus kas investasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula *return* saham. Adiwiratama (2012) setiap peningkatan untuk pengeluaran aktivitas pendanaan akan diikuti dengan peningkatan *return* saham.

Terjadinya penurunan harga saham yang kemudian membentuk *capital loss* merupakan indikasi dari kinerja perusahaan yang berjalan kurang baik. Jika investor menilai kinerja perusahaan buruk, maka akan berdampak pada rendahnya harga yang ditawarkan investor terhadap saham perusahaan tersebut dan sebaliknya. *Signalling theory* menjelaskan bahwa sinyal *good news* maupun *bad news* atas pengumuman laporan keuangan merupakan sinyal yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi, karena melalui laporan keuangan dapat diketahui mengenai kondisi fundamental perusahaan.

Eka Nurmala Sari (2007) telah melakukan penelitian dengan pengaruh laporan arus kas terhadap harga saham dan return saham pada perusahaan sektor non keuangan di bursa efek Jakarta, hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh laporan arus kas terhadap harga saham, dan secara bersamaan tidak ada pengaruh terhadap return saham.

Suriani Ginting (2011) melakukan penelitian dengan analisis pengaruh pertumbuhan arus kas, dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di bursa efek Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa secara parsial laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan arus kas operasional secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2012) telah melakukan penelitian dengan judul analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan arus kas operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap return saham.

Ni Putu Putriani & I Made Sukartha (2014) melakukan penelitian dengan judul pengaruh arus kas bebas dan laba bersih pada return saham perusahaan LQ-45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas tidak berpengaruh secara signifikan pada return saham sementara laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

Melihat fenomena return saham perusahaan pertambangan selama periode 2011 hingga 2015, serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang saling bertentangan, maka dengan demikian memperkuat perlunya diajukan penelitian

untuk menganalisis **“Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah;

- 1) Terjadi kenaikan pada arus kas operasi namun tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham, dan sebaliknya.
- 2) Terjadi kenaikan pada arus kas investasi namun tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham, dan sebaliknya.
- 3) Terjadi kenaikan pada arus kas pendanaan namun tidak diikuti dengan kenaikan *return* saham, dan sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut;

- 1) apakah arus kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Inonesia?
- 2) apakah arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Inonesia?

- 3) apakah arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Inonesia?
- 4) apakah arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Inonesia?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan adalah:

- 1) untuk menganalisa pengaruh arus kas operasi terhadap return saham terhadap return saham.pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Inonesia.
- 2) Untuk menganalisa pengaruh arus kas investasi terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Inonesia.
- 3) Untuk menganalisa pengaruh arus kas pendanaan terhadap return saham.pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Inonesia.
- 4) Untuk menganalisa pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap return saham.pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Inonesia.

Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis mengenai variabel kinerja perusahaan terhadap harga saham sehingga diperoleh kesesuaian antara teori yang ada dengan hasil yang ada dilapangan.
- 2) Bagi Perusahaan, dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan.
- 3) Bagi Penelitian Selanjutnya, sebagai bahan referensi dan gambaran dalam melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan terhadap harga saham.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Dalam melakukan kegiatan usaha, suatu perusahaan memerlukan kas untuk menjamin pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan sehingga kas merupakan hal yang sangat penting dalam pengambilan setiap keputusan perusahaan. Menurut Harahap (2013:258) “kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat berikut ini:

1. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
2. Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
3. Kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga”.

Menurut Zaki Baridwan (2012:83) “Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi”. Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Menurut Skousen (2009:725) “Kas merupakan harta yang paling lancar yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat tukar untuk memperoleh harta lainnya”. Kas dapat langsung digunakan untuk membayar

kewajiban lancar dan kas harus bebas dari setiap kontak yang membatasi penggunaannya.

Menurut pendapat Stice (2006:284) "Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menjelaskan perubahan kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam suatu periode tertentu". Sedangkan Kieso (2002:372) mengemukakan pendapatnya bahwa "Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format merekomendasikan saldo kas awal dan akhir".

Menurut IAI (2015) disebutkan tujuan laporan arus kas sebagai berikut: Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus masuk dan arus keluar kas pada suatu periode. Sumber-sumber kas meliputi arus masuk dari aktivitas operasi inti (utama) sebuah perusahaan. Sedangkan penggunaan kas mencakup arus kas keluar guna mempertahankan aktivitas inti, untuk melakukan investasi dan untuk memenuhi kewajiban terhadap pembiayaan melalui hutang dan ekuitas.

b. Komponen Laporan Arus Kas

Laporan arus kas mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas dalam tiga kategori utama, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh IAI (2015) sebagai berikut: Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan arus kas untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan diantara ketiga jenis aktivitas tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas maka laporan arus kas terdiri dari tiga komponen utama yang terdiri dari:

1. Arus kas dari aktivitas operasi
2. Arus kas dari aktivitas investasi
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Adapun penjelasan dari dari masing-masing komponen arus kas adalah sebagai berikut:

1. Arus kas dari aktivitas operasi

Aktivitas operasi melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Arus kas bersih dari aktivitas operasi biasanya berbeda dari jumlah laba bersih periode berjalan. Perbedaan ini terjadi karena pendapatan dan beban tidak selalu diterima atau dibayar secara tunai. Transaksi-transaksi yang termasuk ke dalam aktivitas operasi adalah transaksi

transaksi dan kejadian-kejadian yang akan menentukan laba bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan arus kas masuk utama bagi kebanyakan bisnis. Penerimaan kas lainnya berasal dari bunga, dividen, dan hal hal lainnya yang serupa. Arus kas keluar yang utama adalah pembayaran untuk pembelian persediaan dan pembayaran gaji, pajak, bunga, utilitas, sewa dan lainnya. Jumlah bersih yang disediakan atau digunakan oleh aktivitas operasi adalah gambaran penting dalam sebuah laporan arus kas. Seperti halnya laba bersih yang digunakan untuk meringkas semua yang ada dalam laporan arus kas, arus kas dari aktivitas operasi adalah “bottom line” atau jumlah akhir dari laporan arus kas. Prinsip dasarnya adalah aktivitas operasi harus berisikan pengaruh arus kas dari pendapatan dan beban yang ada di laporan laba rugi. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa,
- b. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain,
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa,
- d. pembayaran kas kepada karyawan,
- e. penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya,
- f. pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi,
- g. penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Arus kas dari aktivitas investasi

Aktivitas investasi mencakup transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian pembelian dan penjualan saham (securities), tanah, bangunan, peralatan dan aktiva-aktiva lain yang pada umumnya tidak untuk dijual kembali dan pembelian serta pengumpulan hutang-hutang yang diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi. Aktivitas investasi juga termasuk pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang tidak ditujukan untuk diperdagangkan, seperti halnya memberi dan menagih pinjaman. Aktivitas investasi terjadi secara rutin dan menyebabkan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi tidak dikelompokkan sebagai aktivitas operasi karena hanya berhubungan secara tidak langsung dengan aktivitas operasi bisnis yang berjalan. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas investasi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain.
- c. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
- d. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
- e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts*, *forward contracts*, *option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau

apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

kebanyakan perusahaan menggunakan kas untuk memperluas atau menambah aktiva jangka panjangnya, sehingga kas dari aktivitas investasi biasanya negatif. Sebuah perusahaan dengan arus kas positif dari aktivitas investasi berarti menjual aktiva jangka panjangnya lebih cepat dari pada menukarnya dengan yang baru.

3. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Aktivitas pendanaan meliputi semua transaksi atau kejadian yang diperoleh dari pembayaran kembali kepada para pemilik (*equity financing*) dan kreditor (*debt financing*), misalnya penerimaan kas yang berasal dari pengeluaran atau penjualan saham, pengembalian pokok pinjaman atau pembayaran untuk saham dalam perbendaharaan (*treasury stock*) dan pembayaran dividen. Transaksi-transaksi yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah transaksi dan kejadian saat kas diperoleh dari dan dibayarkan kembali kepada para pemilik (pendanaan dengan modal) dan para kreditor (pendanaan dengan utang). Contohnya kas yang dihasilkan dari penerbitan saham dan obligasi akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Contoh lainnya adalah pembayaran untuk saham yang diperoleh kembali atau untuk melunasi obligasi dan pembayaran dividen juga diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, apa pun jenis industrinya, tetapi aktivitas operasi dan aktivitas investasi berbeda untuk masing masing jenis industri. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas pendanaan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) adalah:

- a. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya,
- b. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan,
- c. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya,
- d. Pelunasan pinjaman,
- e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Arus kas pendanaan pada perusahaan dapat bernilai positif (surplus) ataupun negatif (defisit). Suatu perusahaan memiliki arus kas pendanaan yang positif atau surplus jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar daripada arus kas keluarnya. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki arus kas negatif jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil daripada arus kas keluarnya.

c. Pelaporan Arus Kas Perusahaan

Setiap perusahaan diminta untuk mencantumkan laporan arus kas dalam setiap laporan keuangannya sesuai dengan pedoman yang berlaku yaitu PSAK No.2. Menurut IAI (2015), perusahaan harus melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a. Metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan, atau
- b. Metode tidak langsung: dengan metode ini laba rugi atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas,

penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasil atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Namun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pernyataan No.2 paragraf 18 menganjurkan agar perusahaan melaporkan arus kas operasi ini dengan menggunakan metode langsung. Sedangkan menurut IAI (2007:2.20) untuk pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan sebagai berikut: Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali sebagaimana dijelaskan pada paragraf 21 dan 23, arus kas dilaporkan atas dasar arus kas bersih.

Metode langsung pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut. Menurut Stice (2006:732) penyusunan laporan arus kas menggunakan metode langsung memerlukan penyesuaian dalam beberapa hal seperti:

1. Mengeliminasi beban-beban yang tidak melibatkan arus kas keluar seperti beban penyusutan.
2. Mengeliminasi keuntungan dan kerugian yang terkait dengan aktivitas investasi atau pendanaan untuk menghindari memperhitungkan pos-pos tersebut dua kali.
3. Menyesuaikan perubahan-perubahan dalam saldo aset dan kewajiban operasi lancar (biasanya, namun tidak selalu lancar) karena perubahan-perubahan ini mengindikasikan kasus-kasus

yang mana arus kas operasi yang terkait dengan transaksi tidak sama dengan pengeluaran atau pendapatan yang dilaporkan untuk transaksi tersebut.

Sedangkan metode tidak langsung merupakan penyusunan laporan arus kas yang dimulai dengan laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi, dan menyesuaikan nilai akrual ini untuk setiap hal yang tidak memengaruhi kas. Menurut Stice (2006:738) dalam penyusunan laporan arus kas menggunakan metode tidak langsung diperlukan dasar pemikiran dalam hal penambahan dan pengurangan akun-akun yang terkait seperti:

- a. Menambahkan jumlah beban penyusutan dan amortisasi. Jumlah ini ditambahkan kembali ke laba bersih karena tidak ada arus kas yang terkait dengan beban-beban ini dalam periode berjalan.
- b. Mengurangkan jumlah keuntungan dan menambahkan jumlah kerugian karena dampak kas penuh dari pos-pos ini dilaporkan dalam bagian aktivitas investasi. Karena keuntungan dan kerugian dimasukkan di dalam perhitungan laba bersih, tidak melakukan penyesuaian ini akan menyebabkan keuntungan dan kerugian tersebut menjadi diperhitungkan dua kali.
- c. Menambahkan penurunan pendapatan penjualan diterima di muka. Pendapatan penjualan diterima di muka akan naik ketika pelanggan membayar barang atau jasa di muka. Jadi, kenaikan dalam Pendapatan Penjualan Dibayar di Muka mencerminkan kas yang diterima di luar jumlah penjualan.

- d. Menambahkan penurunan persediaan. Dengan memperkenankan jumlah persediaan mengalami penurunan, perusahaan telah menghemat kas yang seharusnya dipergunakan untuk membeli persediaan.
- e. Mengurangkan kenaikan dalam beban operasi dibayar di muka. Dalam hal ini, perusahaan membayar kas tambahan dengan membayar di awal jasa yang tidak akan dipergunakannya sampai periode-periode mendatang.
- f. Menambah kewajiban untuk pensiun karyawan. Suatu beban restrukturisasi tidak melibatkan pengeluaran uang secara langsung. Kenaikan kewajiban ini menunjukkan bahwa perusahaan belum membayarkan kas yang terkait dengan restrukturisasi, sehingga jumlah kenaikan itu ditambahkan ke dalam perhitungan arus kas operasi.
- g. Mengurangkan penurunan utang pajak penghasilan. Perusahaan harus membayar kas tambahan untuk mengurangi saldo Utang Pajak Penghasilan.
- h. Menambahkan kenaikan kewajiban pajak penghasilan tangguhan. Sebagian beban pajak penghasilan yang berhubungan dengan pajak penghasilan tidak akan terutang sampai suatu tahun yang akan datang. Oleh karena itu, bagian dari beban pajak penghasilan ini tidak melibatkan suatu arus kas keluar lancar dan ditambahkan kembali ke dalam perhitungan arus kas operasi.

2. Return Saham

a. Pengertian *Return Saham*

Menurut Irham Fahmi (2012:85) “bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; persediaan yang siap untuk dijual.” Dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang merupakan bukti kepemilikan modal suatu perusahaan.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* dan dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kekayaan para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Seorang investor yang memutuskan untuk melakukan investasi dalam berbagai saham maka berarti investor tersebut melakukan partisipasi dalam modal suatu perusahaan. Seorang investor yang rasional akan selalu berusaha agar investasinya mendatangkan tingkat *return* yang melebihi biaya modalnya. *Return* saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio.

Return saham pada suatu perusahaan dapat bernilai positif ataupun negatif. *Return* saham yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan berupa *capital gain* dan dividen. Hal ini berarti bahwa para investor menerima keuntungan dari dana yang diinvestasikannya di pasar

modal, yaitu sebesar antara harga jual dan harga beli saham. Sebaliknya, *return* saham yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak memberikan *capital gain* kepada investor atau tidak membagikan dividen kepada investor. Jika hal ini terjadi maka saham suatu perusahaan tidak akan mempunyai daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Eka Nurmala Sari (Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.7, No.1, Maret 2007)	The Influence Of Cash Flow Statement To Stock Price And Stock Returns	Secara bersamaan, pengaruh laporan arus kas yang melibatkan arus kas dari operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, untuk harga saham adalah 34,8%. Secara parsial pengaruh laporan arus kas untuk harga saham adalah sebagai berikut: arus kas dari operasi adalah 0.002909, arus kas dari investasi adalah -0,144, dan arus kas pendanaan adalah -0,0046. Secara bersamaan, tidak ada pengaruh laporan arus kas untuk return saham. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{test} < t_{tabel}$ dan $R^2 = 0,5\%$. Secara parsial, juga, tidak ada pengaruh laporan arus kas untuk return saham, yang ditunjukkan oleh $t_{test} < t_{tabel}$, dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel yang sangat rendah, yaitu, arus kas dari operasi -0,00000146, arus kas dari investasi adalah 0,0000000613, dan arus kas dari pembiayaan -0,0000000449.
2	Suriani Ginting (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)	Analisis Pengaruh pertumbuhan Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada	Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan secara parsial variabel laba akuntansi, berpengaruh positif dan

	Vol.1, No.2, Oktober 2011)	Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	signifikan terhadap return saham dan variabel arus kas operasi dan berpengaruh secara negative terhadap return saham. Sedangkan variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa, variabel arus kas investasi, arus kas pendanaan dan kurang menjadi perhatian para investor.
3	Aziliz Yocelyn & Yulius Jogi Christi (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.14, No.2, November 2012)	Analisis Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada perusahaan Berkapitalisasi Besar	Laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi laba akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya untuk membuat keputusan. Sedangkan variabel bebas yang lainnya tidak terbukti secara signifikan berhubungan dengan return saham.
4	Ni Putu Putriani & I Made Sukartha (Jurnal ISSN; 2320-8556, 2014)	Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih pada Return Saham Perusahaan LQ 45	Arus kas bebas tidak berpengaruh secara signifikan pada return saham, sedangkan laba bersih memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada return saham.

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return Saham*

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas baik dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi adalah siklus kegiatan jangka pendek yang merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Semakin tinggi saldo kas bersih dari aktivitas operasi suatu perusahaan, diharapkan dapat meyakinkan investor bahwa operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara

kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber luar sehingga harga saham dan *return* saham dapat meningkat. Apabila arus kas operasi meningkat, maka *return* saham akan meningkat, sebaliknya apabila arus kas operasi menurun, maka *return* saham akan menurun juga. Menurut penelitian Suriani Ginting (2011) secara parsial arus kas operasi berpengaruh secara negative terhadap *return* saham, sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

Aktivitas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas investasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif (surplus) ataupun negatif (defisit). Arus kas investasi yang positif (surplus) menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh kas dengan melakukan pelepasan aktiva jangka panjangnya dan menjual surat berharganya sedangkan arus kas investasi yang negatif (defisit) menunjukkan adanya peningkatan investasi seperti membeli aktiva jangka panjang atau surat-surat berharga. Peningkatan investasi memberikan pengaruh positif kepada investor, dikarenakan investor beranggapan bahwa peningkatan investasi akan memberikan arus kas yang lebih besar di masa yang akan datang sehingga perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham.

Apabila arus kas investasi meningkat maka *return* saham akan meningkat, sebaliknya apabila arus kas investasimenurun maka *return* akan menurun juga. Menurut penelitian Hesti Via Resta (2012) yang menunjukkan secara bahwa arus

kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

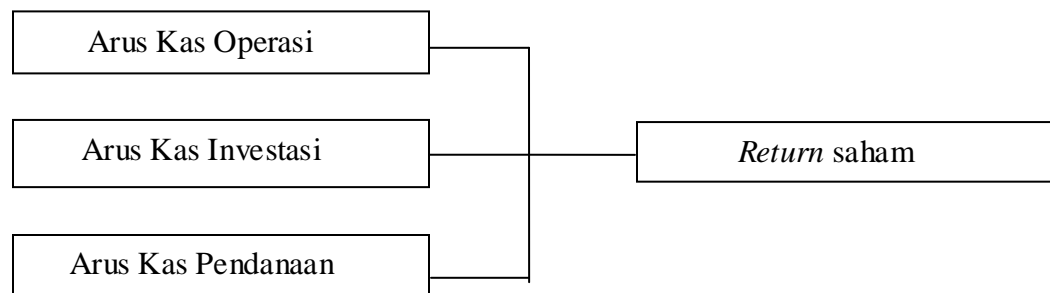
3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Return* Saham

Aktivitas pendanaan merupakan representasi dari pembayaran kewajiban serta penarikan kembali saham yang beredar. Arus kas pendanaan positif menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menjual saham dan surat – surat berharga di pasar modal sedangkan arus kas pendanaan yang defisit (negatif) menggambarkan bahwa perusahaan cenderung mengembalikan hutang jangka panjangnya atau menarik kembali saham yang beredar. Perusahaan dengan arus kas pendanaan yang positif ditanggapi secara negatif oleh investor. Investor beranggapan bahwa perusahaan dengan arus kas pendanaan positif lebih banyak menerbitkan hutang (obligasi atau wesel) sehingga akan mengurangi arus kas operasi di masa mendatang dan akan mengurangi penghasilan perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan arus kas pendanaan yang negatif ditanggapi secara positif oleh investor. Arus kas pendanaan yang negatif memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka panjang dan membayar dividen yang lebih besar kepada investor.

Laporan arus kas yang dipublikasikan dan diterima oleh para investor diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Harga saham sebuah perusahaan akan meningkat jika investor memperkirakan arus kas yang akan diperoleh dari perusahaan tersebut meningkat. Peningkatan harga saham akibat perkiraan akan meningkatnya arus kas di masa yang akan datang diharapkan akan memberikan keuntungan (*return*) bagi investor. Apabila arus kas pendanaan meningkat maka *return* saham akan meningkat, sebaliknya apabila

arus kas pendanaan menurun maka *return* saham akan menurun juga. Menurut penelitian Risna Rahmasari (2014) menyatakan bahwa secara parsial hanya arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan wacana diatas maka kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang ada, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Arus kas operasi berpengaruh secara parial terhadap return saham perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- 3) Arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) Arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan menggunakan pendekatan *asosiatif*. Pendekatan *asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dan dimana untuk melihat pengaruh antar variabel bebas yaitu laporan arus kas terhadap variabel terikat yaitu return saham. Penelitian ini bersifat empiris dan tidak melakukan riset langsung ke perusahaan yang diteliti.

B. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruk suatu penelitian dan untuk mempermudah dalam membahas penelitian. Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus kas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang menyangkut operasi perusahaan.

$$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}}$$

2. Arus kas investasi adalah arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Arus Kas Investasi} = \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}}$$

3. Arus kas pendanaan adalah arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemberi dana bagi perusahaan.

$$\text{Arus Kas Pendanaan} = \frac{\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}}{\text{AKP}_{t-1}}$$

4. Return saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya.

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang dilaksanakan pada perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

Waktu Penelitian

Adapun waktu bagi penulis melakukan penelitian ini yaitu mulai dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai bulan April 2017 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel III.I
Jadwal Kegiatan Penelitian

Jenis kegiatan	Sept				Okt-Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Riset	■	■																						
Pengajuan Judul			■	■																				
Penulisan proposal			■	■																				
Revisi				■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar													■											
Analisis data														■	■	■								
Penulisan skripsi																	■	■	■	■				
Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	
Sidang																								■

D. Populasi dan sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2012, hal 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015, yaitu sebanyak 23 perusahaan.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	Borneo Lumbang Energy & Metal Tbk
5	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DEWA	Darma Henwa Tbk
10	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buna Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TKGA	Permata Prima Sakti Tbk
23	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiono (2012, hal 118) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari jumlah populasi penelitian yaitu 23 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak semua perusahaan memenuhi kriteria penarikan sampel. Berdasarkan kriteria sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI selama 2011-2015.

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai 2015
- b. Perusahaan menyediakan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2011 sampai 2015.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2011-2015 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan terdapat 12 sampel perusahaan. Nama perusahaan pertambangan batubara yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel III.2.

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BUMI	Bumi Resources Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
5	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
6	GTBO	Garda Tujuh Bina Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
9	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
10	MYOH	Samindo Resources Tbk
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
12	PTRO	Petrosea Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data diperoleh dengan melakukan browsing pada situs resmi www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia mengenai perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar selama tahun 2011-2015.

F. Teknik Analisis Data

teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dengan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu menguji variabel-variabel dari karakteristik perusahaan. Statistik deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data perusahaan secara umum yang mana dari statistik deskriptif kita bisa melihat nilai mulai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, serta nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila model regresi linear berganda sudah bebas dari masalah asumsi klasik, maka regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis (Juliandi & Irfan, 2003.Hal. 174).

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi

x_1 = Arus kas dari aktivitas operasi

x_2 = Arus kas dari aktivitas investasi

x_3 = Arus kas dari aktivitas pendanaan

e = Error

Sebelum penggunaan metode analisis regresi dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji apakah model tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokkedasitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi (Ghozali,2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai VIF (*variance inflation factor*) dari masing-masing variabel independen. Pengujian gejala

multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai $VIF < 10$.

c. Uji Heterokedasitas

Heterokedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *Homokedasitas*, dan jika *varians* berbeda disebut *Heterokedasitas*

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individu mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- t = nilai t hitung
- r = nilai koefisien korelasi
- n = jumlah sampel

Hipotesis untuk uji t penelitian ini adalah:

- 1) $H_0:\beta = 0$, Artinya arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
 $H_a:\beta \neq 0$, Artinya arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- 2) $H_0:\beta = 0$, Artinya arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
 $H_a:\beta \neq 0$, Artinya arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- 3) $H_0:\beta = 0$, Artinya arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
 $H_a:\beta \neq 0$, Artinya arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai sig.t > 0,05, H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika sig.t < 0,05, H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai t_{hitung} juga dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ $\alpha = 5\%$.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hipotesis untuk uji f penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta = 0$, Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
- 2) $H_a: \beta \neq 0$, Artinya arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) 5%, jika nilai sig.F $> 0,05$, H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika sig.F $< 0,05$, H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel, dimana kriterianya yaitu :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika F hitung \leq F tabel pada $\alpha = 5\%$.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel pada $\alpha = 5\%$.

4. Koefisien Determinasi

Nilai R-square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas (Juliandi dan Irfan, 2013 hal. 174).

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinan

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Adaro Energy Tbk (ADRO)

Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk, yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ADRO bergerak dalam bidang usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, perbengkelan, pertambangan, dan konstruksi. Entitas anak bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara, dan pembangkitan listrik.

Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan harga saham penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008.

b. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Bumi Resources Tbk (BUMI) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. BUMI tergabung dalam kelompok usaha Bakrie (Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) dan Long Haul Holdings Ltd).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk, yaitu : Credit Suisse AG SG Branch S/A CSAGSING-LHHL (LHHL-130M)-2023334064 (23,15%) dan PT Damar Reka Energi (6,28%).

Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam, dan pertambangan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak dibidang pertambangan.

BUMI memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS).

Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran RP4.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1990.

c. Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources berlokasi di Gedung Office 8, lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bayan Resources Tbk, yaitu: Dato'DR Low Tuck Kwong (pengendali) (51,59%), Enel Investment Holding BV (10,00%) dan Engki Wibowo (5,96%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN meliputi kegiatan perdagangan, jasa, dan eksplorasi batubara. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha pertambangan terbuka/surface open cut untuk batubar thermal. Selain itu Bayan juga memiliki dan mengeksplorasikan infrastruktur pemuatan batubara. Saat ini Bayan dan anak usaha (grup) merupakan produsen batubara dengan operasi tambang, pengolahan dan logistik terpadu.

Pada 04 Agustus 2008, BYAN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BYAN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 833.333.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

d. Delta Dunia Makmur Tbk (DOID)

Delta Dunia Makmur Tbk (dahulu Delta Dunia Property Tbk) (DOID) didirikan tanggal 26 Nopember 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya

pada tahun 1992. Kantor pusat DOID beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta 12950 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Dunia Makmur Tbk, yaitu: Northstar Tambang Persada Ltd. (39,21%) dan Andy Untono (7,59%). Northstar Tambang Persada Ltd merupakan sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

Pada awal didirikan DOID bergerak di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor. Kemudian pada tahun 2008, DOID mengubah usahanya menjadi pengembangan properti komersial dan industri di Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan Terakhir, ruang lingkup kegiatan DOID adalah jasa penambangan batubara dan jasa pengoperasian tambang melalui anak usaha utamanya yakni PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Pelanggan utama DOID yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan bersih (31/12/2016), yaitu: PT Berau Coal (57%), PT Kideko Jaya Agung (14%), PT Adaro Indonesia (12%) dan PT Sungai Danau Jaya (11%).

Pada tanggal 29 Mei 2001, DOID memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 72.020.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham dan disertai 9.002.500 Waran seri I dan batas akhir pelaksanaan tanggal 14 Juni 2004 dengan harga pelaksanaan sebesar

Rp150,- per saham. Saham dan Waran Seri I dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Juni 2001.

e. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%).

Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99 % untuk diekspor dan sisanya 40,01 % untuk domestik.

Pada tanggal 09 November 2011, GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.500,- per saham. Saham-saham tersebut dacetatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 November 2011.

f. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)

Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) didirikan tanggal 10 Juni 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Kantor pusat GTBO berkedudukan di Gedung Menara Hijau lantai 9, Jl. M.T. Haryono Kav. 33, Jakarta Selatan 12770 dan daerah penambangan berlokasi di Pit Bajau (area of interest), Bulungan, Propinsi Kalimantan Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Garda Tujuh Buana Tbk, yaitu: PT Garda Minerals (26,21%) dan DBS Bank Ltd SG-PB Clients (33,88%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GTBO adaah dibidang pertambangan batubara, pembangunan pertambangan, pemasaran dan perdagangan, serta usaha industri khususnya batubara dan tambang lainnya.

Pada tanggal 30 Juni 2009, GTBO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GTBO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.834.755.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp115,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 2009.

g. Harum Energy Tbk (HRUM)

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Harum Energy Tbk adalah PT Karunia Bara Perkasa (induk usaha) (73,60%), didirikan di Indonesia tanggal 27 Februari 2006.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak dibidang pertambangan, perdagangan dan jasa. Saat ini kegiatan usaha utama HRUM adlah beroperasi dan berinvestasi pada anak usaha yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara (melalui PT Mahakam Sumber Jaya, PT Tambang Batubara Harum, PT Karya Usaha Pertiwi dan PT Santan Batubara (perusahaan pengendali bersama antara HRUM dengan Petrosea Tbk/PTRO)), pengangkutan laut dan ahlimuat batubara (melalui PT Laya Lintas Jaya) dan investasi (melalui Harum Energy Capital Limited dan Harum Eney Australia Ltd).

Pada tanggal 24 September 2010, HRUM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HRUM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Oktober 2010.

h. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)

Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Tambangraya Megah Tbk, yaitu: Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd (65,14%).

Induk perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte.Ltd. Sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara.

Pada tanggal 07 Desember 2007, ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 dengan nilai nominal Rp500, per saham dengan harga penawaran Rp14.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2007.

i. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan di Pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Resource Alam Indonesia Tbk adalah Citibank Singapore A/C UBP SA-GCSG – ECPL (31,37),

DBSPORE-PWM A/C Goodwin Investment Private Ltd. (15,52%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Goodwin Investment Private Ltd. (10,00%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Account. (8,00%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKGI adalah bergerak dibidang industri high pressure laminate dan melamine laminatrd particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

Pada tanggal 18 Mei 1991, KKGI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KKGI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 01 Juli 1991.

j. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PT Myohdotcom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di Ds. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi Kalimantan Timur (Kaltim).

Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Samindo Resources Tbk, antara lain: Samtan Co.Ltd (63,57%, terdiri dari 59.11% dimiliki

langsung dan 4,46% dimiliki melalui Samtan International Co.Ltd) dan Favor Sun Investments Limited (15,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa apertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.

Pada tanggal 30 Juni 2000, MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 dengan nilai nominal Rp25,- per saham dengan harga penawaran Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 Juli 2000.

k. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bukit Asam (Persero) Tbk, antara lain: Negara Republik Indonesia (65,017%) dan saham treasury (8.35%). Pada tahun 1993, Bukit Asam (Persero) Tbk ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkannya Satuan Kerja Pengusahaan Briket.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham di sertai Waran Seri I sebanyak 173.250.000. saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002.

I. Petrosea Tbk (PTRO)

Petrosea Tbk (PTRO) didirikan tanggal 21 Februari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing "PMA" dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1972. Kantor pusat Petrosea terletak di Indi Bintaro Office Park, Gedung B, Jl. Boulevard Bintaro Jaya Blok B7/A6, Sektor VII, Tangerang Selatan 15224 dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Graha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Petrosea Tbk, antara lain: Indika Energy Tbk (INDY) (induk usaha) (69,80%) dan Lo Kheng Hong (10,60%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Petrosea terutama meliputi bidang rekaya, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Saat

ini, Petrosea menyediakan jasa pertambangan terpadu: pit-to-port maupun life-of-mine service di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia.

Pada tahun 1990. PTRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepan-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PTRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 21 Mei 1990.

2. Deskriptif Variabel

a. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang menyangkut operasi perusahaan. Berikut ini data arus kas operasi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Data Arus Kas Operasi

Kode	Arus Kas Operasi				
	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADRO	712.367	432.717	721.745	592.106	511.594
BUMI	137.146.581	240.846.428	29.290.917	(187.815.765)	(31.885.164)
BYAN	122.523.178	(39.747.235)	45.428.656	65.879.793	51.961.062
DOID	89.365.803	85.333.345	222.877.604	77.149.345	118.513.548
GEMS	34.814.171	(39.282.232)	16.489.941	2.072.850	(8.252.391)
GTBO	23.607.567	142.963.017	(76.154.888)	1.386.822	(221.159)
HRUM	169.371.842	112.098.013	115.656.869	50.461.825	12.356.699
ITMG	590.985	414.368	159.291	190.926	192.667
KKGI	55.302.333	13.625.685	23.214.114	6.875.031	8.742.161
MYOH	7.492.530	15.629.142	2.942.163	37.700.775	43.216.962
PTBA	3.601.898	2.214.213	2.051.330	1.976.117	1.897.771
PTRO	49.072	53.575	92.691	90.903	45.987

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa arus kas operasi perusahaan pertambangan batubara umumnya mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Hanya PTBA yang arus kas operasinya mengalami penurunan pada tiap tahun mulai dari tahun 2011-2015.

b. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Berikut ini data arus kas investasi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data Arus Kas Investasi

Kode	Arus Kas Investasi (AKI)				
	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADRO	(1.064.458)	(509.780)	(183.527)	(26.013)	(118.449)
BUMI	(278.446.996)	(392.121.309)	112.716.624	(3.081.600)	55.304.873
BYAN	(209.697.222)	(126.371.399)	(61.050.030)	(45.928.395)	(29.419.145)
DOID	(109.074.322)	(126.371.399)	(11.481.435)	(57.646.574)	(43.594.730)
GEMS	(37.574.086)	(41.994.306)	(19.606.884)	(7.970.835)	(55.343.696)
GTBO	(12.806.198)	(20.434.906)	(47.641.143)	(1.731.776)	(17.529)
HRUM	(12.537.950)	(16.611.899)	(20.012.871)	1.068.347	(12.889.554)
ITMG	(67.342)	(64.893)	(56.889)	(52.124)	(34.820)
KKGI	(5.423.508)	(26.595.830)	(7.720.689)	(3.613.720)	(3.056.579)
MYOH	(67.526.592)	(79.399.231)	(19.106.830)	(20.051.068)	(10.915.306)
PTBA	(506.253)	(1.182.464)	(1.324.238)	(2.035.306)	(1.113.356)
PTRO	(69.622)	(102.809)	(25.273)	(38.677)	(41.057)

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel IV.2 diatas dapat dilihat kenaikan dan penurunan arus kas investasi perusahaan pertambangan batubara umumnya mengalami fluktuasi. Hanya ITMG Hanya PTBA yang arus kas investasinya mengalami penurunan pada tiap tahun mulai dari tahun 2011-2015.

c. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh pemberi dana bagi perusahaan. Berikut ini data arus kas pendanaan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Data Arus Kas Investasi

Kode	Arus Kas Pendanaan (AKP)				
	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADRO	304.264	24.665	(331.500)	(496.321)	(422.813)
BUMI	(738.552)	128.158.652	(139.997.400)	190.120.623	(21.669.897)
BYAN	84.980.206	160.400.627	45.739.368	(121.110.150)	(11.788.537)
DOID	171.685.100	(102.758.518)	(53.177.808)	(159.679.029)	(76.739.088)
GEMS	182.163.677	(14.725.760)	(10.841.192)	443.885	45.025.328
GTBO	86.513	2.171.665	-	-	-
HRUM	(88.197.111)	(116.314.049)	(76.608.184)	(31.583.154)	(5.059.571)
ITMG	(206.423)	(504.967)	(269.046)	(200.065)	(114.538)
KKGI	(11.867.771)	(25.644.080)	(12.130.799)	(8.348.206)	(1.176.050)
MYOH	62.758.924	65.526.253	18.848.630	(8.398.781)	(20.030.109)
PTBA	(1.357.240)	(1.893.815)	(3.303.540)	736.899	(1.794.992)
PTRO	23.694	71.621	(55.267)	(16.726)	(16.726)

Sumber : *www.idx.co.id*

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat arus kas pedanaan mengalami kenaikan dan penurunan yang berfluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2011 arus kas pendanaan perusahaan yang paling tinggi adalah KKGI, sedangkan yang rendah GEMS. Pada tahun 2012 DOID arus kas pendanaan yang paling tinggi, yang terendah BYAN. Pada tahun 2013 arus kas pendanaan yang terendah adalah GTBO, dan yang tertinggi BUMI. Tahun 2014 GTBO juga arus kas pendanaan yang terendah dan yang tertinggi DOID. Tahun 2015 yang terendah juga GTBO dan yang tertinggi MYOH.

d. Return Saham

Return saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya. Berikut ini data *return* saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Return Saham

Kode	Return Saham (%)				
	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADRO	-26,4	-7,9	-28,4	-2,1	-47,0
BUMI	-26,7	-72,9	-49,0	-73,0	-38,0
BYAN	0,4	-50,1	1,0	-22,0	18,0
DOID	-58,4	-77,2	-40,0	110,0	72,0
GEMS	0,0	-10,7	-8,0	-7,8	-30,0
GTBO	835,5	572,4	-60,0	-77,0	-28,0
HRUM	-20,3	-8,2	-50,0	-40,0	-59,0
ITMG	-20,8	15,0	-24,0	-34,0	-48,8
KKGI	75,1	-58,6	-12,1	-51,0	-53,2
MYOH	247,5	-39,6	-36,9	-1,3	26,4
PTBA	-23,8	-8,2	-27,5	25,6	-57,6
PTRO	63,7	-45,6	-6,7	-11,2	-61,5

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa *return* saham perusahaan pertambangan batubara umumnya mengalami penurunan dan kenaikan yang berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 *return* saham yang tertinggi adalah GTBO, dan *return* saham yang terendah adalah DOID. Tahun 2012 *return* saham yang tertinggi juga GTBO, *return* saham yang terendah juga DOID. Tahun 2013 *return* saham yang tertinggi BYAN, dan *return* saham yang terendah GTBO. Tahun 2014 *return* saham yang tertinggi DOID, dan *return* saham yang terendah GTBO. Tahun 2015 *return* saham yang tertinggi DOID, dan *return* saham yang terendah PTRO.

3. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data perusahaan yang telah ditentukan ada 12 perusahaan dapat dilihat di lampiran.

Deskripsi data menggunakan statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) serta nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian dari statistik deskriptif pada sampel penelitian yang berjumlah 12 perusahaan ditunjukkan pada tabel IV.5.

Tabel IV.5
Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	60	-359.000	12.981	-5.66493	46.468174
Arus Kas Investasi	60	-1.287	87.200	2.35952	11.619378
Arus Kas Pendanaan	60	-6.099	219.800	9.34903	37.916783
Return Saham	60	-77.2	835.5	7.017	142.1762
Valid N (listwise)	60				

Sumber: hasil olahan spss 16.0, 2017

Dari tabel IV.5 dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel arus kas operasi memiliki nilai minimum -359, nilai maksimum 12.981, nilai rata-rata (*mean*) -5.66493 dan nilai atandar deviasi 46.468174.
2. Variabel arus kas investasi memiliki nilai minimum -1.287, nilai maksimum 87.200, nilai rata-rata (*mean*) 2.35952 dan nilai atandar deviasi 11.619378.

3. Variabel arus kas pendanaan memiliki nilai minimum -6.099, nilai maksimum 219.800, nilai rata-rata (*mean*) 9.34900 dan nilai atandar deviasi 37.916783.
4. Variabel *return* saham memiliki nilai minimum -77.2, nilai maksimum 835.5, nilai rata-rata (*mean*) 7.017 dan nilai atandar deviasi 142.1762.

b. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik, maka perlu perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik yaitu spss 16.0. pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas

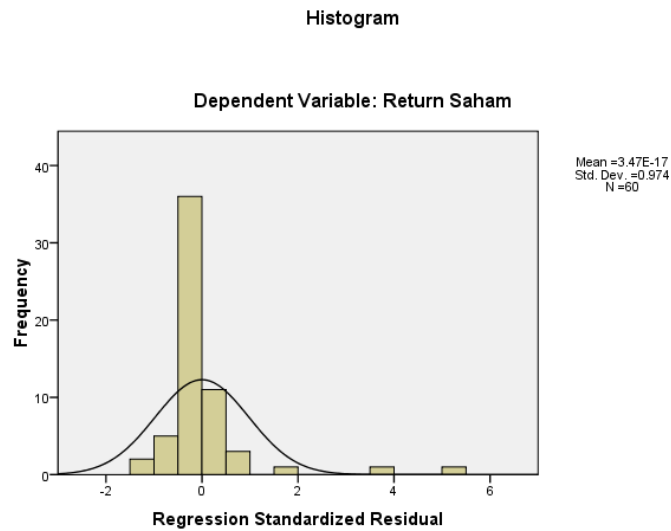
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal, model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik dan uji kolmogorov- smirnov, berikut adalah tampilan dari uji normalitas dalam penelitian ini.

a) Analisis Grafik

Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan grafik histogram dan grafik P-P Plot. Pada grafik histogram, data yang kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan membentuk seperti lonceng. Pada grafik P-P Plot, sebuah data dikatakan normal berdistribusi normal apabila titik-titik data

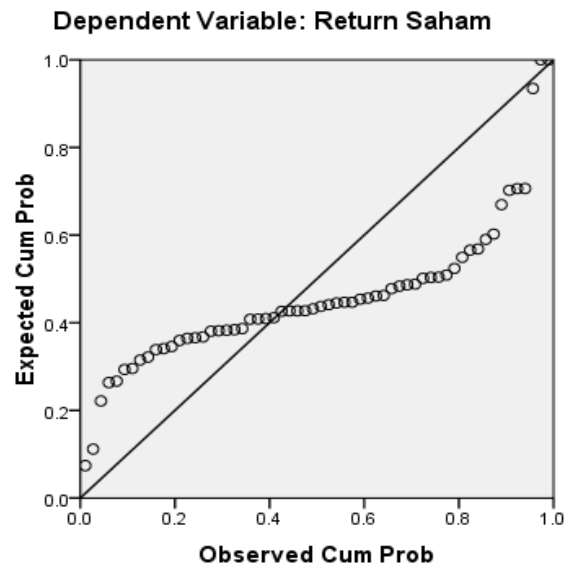
yang menyebar disekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar normal P-Plot.



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Dari gambar IV.1 terlihat grafik histogram telah berbentuk lonceng tetapi menceng ke arah kanan yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2
Grafik P-P Plot

Gambar IV.2 diatas menunjukkan data terdistribusi secara tidak normal karena distribusi data residualnya terlihat menjauhi garis diagonalnya.

b) Uji Kolmogorov- smirnov

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov – Smirnov. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut:

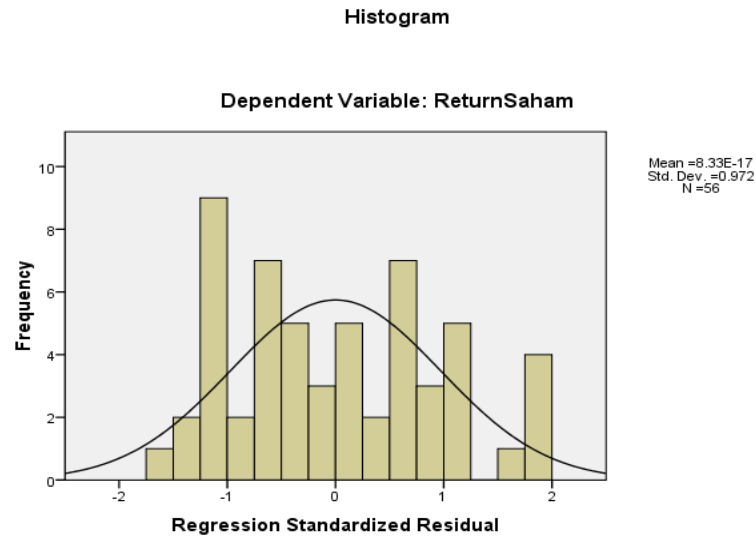
Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42043341E2
Most Extreme Differences	Absolute	.332
	Positive	.332
	Negative	-.272
Kolmogorov-Smirnov Z		2.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

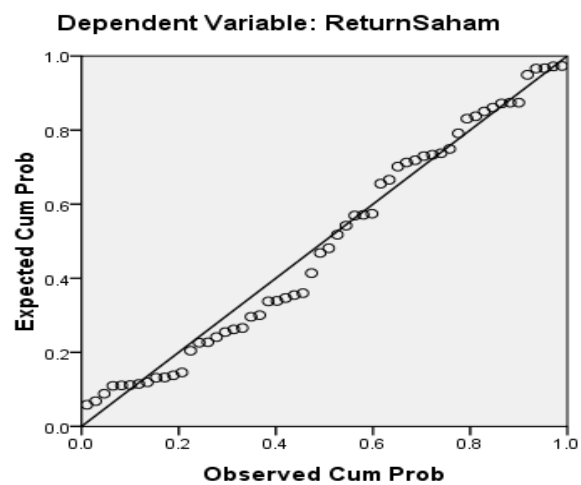
Berdasarkan hasil pada Tabel IV.6 diatas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 2,573 dan signifikansi pada 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Untuk memperoleh hasil terbaik maka data outlier yang ada dihilangkan. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Setelah data outlier dihilangkan maka data yang semula 60 data menjadi 56 data. Hasil pengujian normalitas yang kedua diperoleh tampak dibawah ini:



Gambar IV.3
Grafik Histogram (Setelah Transformasi Data)

Dari gambar diatas grafik histogram menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, karena grafik tidak menceng ke kiri atau ke kanan melainkan membentuk pola lonceng atau bel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Hasil ini juga diperkuat dengan hasil uji P-P Plot berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.4
P-P Plot (Setelah Transformasi Data)

Grafik normal P-P Plot menunjukkan bahwa titik-titik data tidak menceng ke kiri atau ke kanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Selanjutnya dilakukan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* untuk memperkuat hasil uji normalitas. Berikut ini hasil uji *Kolmogorov-smirnov* setelah transformasi data :

Tabel IV.7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Setelah Transformasi Data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.85006711
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.526

a. Test distribution is Normal.

Sesuai dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* Tabel IV.7 diatas yang menunjukkan hasil yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,526 yang berada di atas 0,05, maka data telah terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Cara yang

digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel IV. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Arus Kas Operasi	.616	.625	.622	.995	1.005
Arus Kas Investasi	.098	.152	.120	.991	1.009
Arus Kas Pendanaan	.014	.055	.043	.989	1.012

a. Dependent Variable: Return Saham

Ketiga variabel independen yakni arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi batas 5). Sehingga tidak terjadi multikolienaritas dalam variabel independen penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.728 ^a	.530	.503	2.247.152	.530	19.531	3	52	.000	1.609

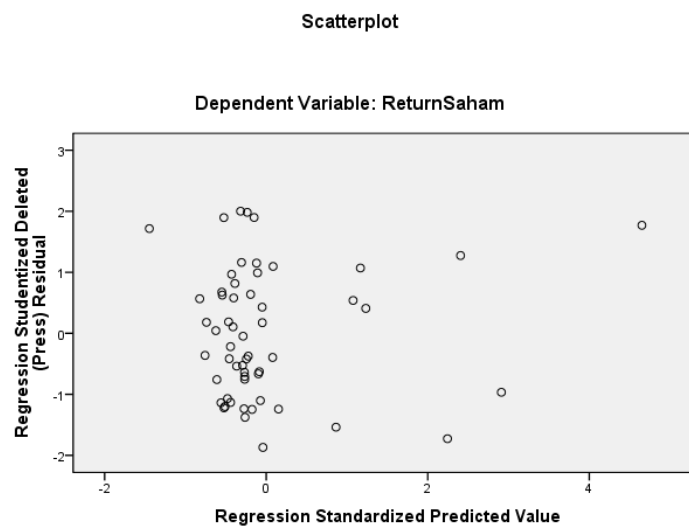
a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investas

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari nilai diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1.609. dengan demikian tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi.

4) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar IV.5
Grafik Heterokedastisitas

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan suatu persamaan yang menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Regresi linear berganda diterapkan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap variabel terikat *return* saham, serta mengetahui besar pengaruhnya. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-9.385	15.596		-.602	.550
	Arus Kas Operasi	32.586	5.441	.623	5.988	.000
	Arus Kas Investasi	5.162	4.480	.120	1.152	.254
	Arus Kas Pendanaan	.237	.572	.043	.415	.680

a. Dependent Variable: Return Saham

Dengan melihat tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -9.385 + 32.586X_1 + 5.162X_2 + 0.237X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

a = Konstanta

x₁ = Arus kas dari aktivitas operasi

- x_2 = Arus kas dari aktivitas investasi
 x_3 = Arus kas dari aktivitas pendanaan
 e = Error

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar -9.385 menyatakan bahwa jika variabel bebas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dianggap nol, maka return saham adalah -9.385.
2. Arus kas operasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 32.586. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat arus kas operasi 1% maka akan meningkatkan Return Saham sebesar 32.586%.
3. Arus kas investasi mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 5.162. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat arus kas investasi 1% maka akan meningkatkan Return Saham sebesar 5.162%.
4. Arus kas pendanaan mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0.237. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas pendanaan 1% maka akan meningkatkan Return Saham sebesar 0.237%.

d. Koefisien Determinasi

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan (R^2), yang berada antara nol dan satu.

Tabel IV.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.503	2.247.152	1.609

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,530, hal ini berarti bahwa 53% return saham dipengaruhi oleh variabel bebasnya yaitu arus kas operasi, arus kas pinvestasi, arus kas pendanaan, sedangkan sisanya 47% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

e. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (t-Test)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh terhadap Return Saham atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai Sig dengan nilai α yang ditentukan (5%). Berikut hasil perhitungan analisis regresi guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada Tabel IV.12 sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-9.385	15.596		-.602	.550
	Arus Kas Operasi	32.586	5.441	.623	5.988	.000
	Arus Kas Investasi	5.162	4.480	.120	1.152	.254
	Arus Kas Pendanaan	.237	.572	.043	.415	.680

a. Dependent Variable: Return Saham

Tabel IV.12 menunjukkan hasil dari uji signifikansi parsial masing-masing sebagai berikut :

1. Hasil uji t variabel arus kas operasi diperoleh 5.988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap return saham.
2. Hasil uji t variabel arus kas investasi diperoleh 1.152 dengan nilai signifikansi sebesar 0,254, karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh terhadap return saham.
3. Hasil uji t variabel arus kas pendanaan diperoleh 0.415 dengan nilai signifikansi sebesar 0,680, karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh terhadap return saham.

2. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik F atau Analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model

mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai F dalam tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak.

Hasil perhitungan Uji F ini dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel IV.13 berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29587.137	3	9862.379	19.531	.000 ^a
	Residual	26258.399	52	504.969		
	Total	55845.535	55			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Dari data diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.000 menunjukkan siguntuk uji F < 0.05. dengan demikian sig F lebih kecil dari 0,05% maka dapat dinyatakan H₀ ditolak. Hal ini berarti secara global variabel-variabel yaitu arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Retun* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian yang di peroleh mengenai pengaruh arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Hasil hipotesis secara parsial

menunjukkan koefisien regresi untuk variabel arus kas operasi sebesar 32.586 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. ini menunjukkan bahwa investor dalam dalam menanamkan dananya pada saham dipengaruhi oleh arus kas operasi.

Investor menganggap informasi arus kas operasi cukup informatif sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Informasi yang terkandung dalam arus kas operasi sepenuhnya digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Arus kas dari operasi dapat menghasilkan yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Eka Nurmala Sari (2007) yang menunjukkan tidak ada pengaruh arus kas terhadap *return* saham, tetapi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suriani Ginting (2011) yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham. hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Retun* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian menyatakan tidak berpengaruh antara arus kas investasi dengan return saham. Hasil hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk arus kas investasi sebesar 5.162 dimana signifikasinya

lebih besar dari 0,05 yaitu 0,254. Dengan demikian tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hal ini mengindikasikan bahwa arus kas dari aktivitas investasi bukan merupakan informasi yang relevan bagi investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Kemungkinan investor belum sepenuhnya percaya bahwa aliran kas yang berasal dari investasi seperti perolehan aset tetap, hasil penjualan aset tetap, hasil penjualan aset jangka panjang lainnya, penerimaan deviden dan lain-lain dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Sebesar apapun arus kas yang terjadi pada aktivitas investasi tidak dapat memprediksi kapan realisasi terjadinya untung akan aktivitas investasi yang dilakukan. Mungkin saja keuntungan investasi terjadi pada tahun berikutnya, tapi bisa saja keuntungan akan investasi tersebut baru bisa dipetik lima tahun kemudian. Ketidakpastian itu yang membuat para investor ragu-ragu untuk menentukan besar return yang diharapkan. Selain itu informasi tentang pembelian maupun penjualan aktiva tetap bukan merupakan aktivitas yang terjadi secara kontinyu sehingga informasi ini dianggap tidak penting oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Trisnawati dan Wahidahwati (2013) yang menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap return saham, tetapi sejalan dengan hasil penelitian Eka Nurmala Sari (2007) yang menunjukkan tidak ada pengaruh arus kas terhadap *return* saham. Ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap *Retun* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel arus kas pendanaan sebesar 0,237 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,680. Dengan demikian bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Hal ini disebabkan oleh kemungkinan informasi yang terkandung dalam arus kas pendanaan belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pasar modal.

Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi tentang informasi-informasi yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang perusahaan. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan transaksi-transaksi yang merubah komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang serta pembayaran dividen tunai sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Adiwiratama (2012) yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. tetapi sejalan dengan hasil penelitian Suriani Ginting (2011) yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap *retun* saham dan Eka Nurmala Sari (2007) yang menunjukkan tidak ada pengaruh arus kas terhadap *return* saham

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Terhadap *Retun* Saham pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil penelitian secara parsial arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan dengan return saham. Sementara untuk variabel arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap return saham secara statistik signifikan terhadap return saham.

Dan secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas investasi adanya pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap return saham yang mana ditunjukkan dengan nilai f signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa seluruh variabel independen (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) mempunyai kemampuan dalam mempengaruhi return saham secara bersama-sama disebabkan karena investor beranggapan bahwa informasi dalam laporan keuangan khususnya dalam laporan arus kas mempunyai peranan penting dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Investor telah turut mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan sebagai dasar investasi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Ni Putu Putriani dan I Made Sukrtha (2014) serta Eka Nurmala Sari (2007) yang menyatakan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap *return* saham, tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting (2011) yang menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan arus kas berpengaruh signifikan terhadap return saham. hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan secara bersama-sama dapat mempengaruhi return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
3. Arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap retur saham.
4. Arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya memasukkan faktor yang lain selain arus kas yang mempengaruhi *return* saham agar penelitian dapat lebih digeneralisasi.
2. Sektor perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat diubah ke sektor lainnya, atau pun menambah pada sektor perusahaan lainnya.
3. Penulis menyarankan agar melakukan analisa terlebih dahulu dalam membeli maupun menjual sahamnya, dimana analisa ini dapat dilihat dalam bentuk analisa laporan keuangan, resiko dari saham tersebut dan expected return dari saham yang akan diinvestasikan. Walaupun tidak memiliki korelasi

yang erat terhadap perkembangan saham, dengan maksud sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

4. Dari hasil determinasi sebesar 0.530, menunjukkan kemampuan variabel bebas mempengaruhi variabel terikatnya hanya 53%. Jadi pengaruh ketiga variabel terhadap return saham masih kecil, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama, sebaiknya menambah jumlah variabel bebas (independen), agar hasil penelitian dapat lebih baik lagi dalam membuktikan hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, Jundan. 2012. "Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas Dan Size Perusahaan Terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*. Vol. 2, No. 1. Desember.
- Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan, 2012. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.14, No.2.
- Eka Nurmalia Sari, 2007. The Influence Of Cash Flow Statement To Stock Price and Stock Returns, *Jurnal Riset dan Akuntansi*, Vol.7, No.1.
- Ginting, Suriani, 2011, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.1, No.02
- Harahap, Sofyan Safri, 2013. *Analisis kritis atas laporan keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Hesti Via Resta, 2012. Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SpSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Juliandi, Azuar dan Irfan, 2013. *Metodologi penelitian kuantitatif*, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, Terry D. Wrfield, 2002. *Intermediate Accounting*, Alih Bahasa Emil Salim, SE, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Keduabelas, Jilid 2, Erlangga, Jakarta.
- Manurung, Adler Haymans, 1998 "Analisis Arus Kas Terhadap tingkat Pengembalian Saham di Bursa Efek Jakarta". *Usahawan* No. 5th. XXVII.

- Ni Putu Putriani & I Made Sukartha, 2014, Pengaruh Arus Kas Bebas dan Laba Bersih pada Return Saham Perusahaan LQ 45, *ISSN: 2302-8556*.
- Risna Rahmasari, 2014, Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan serta Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Kompartemen, vol. XII NO.2*.
- Sidauruk, Tagor Darius, 2008. "Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Harga Saham dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta", *Tesis Akuntansi*, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Skousen, Fred, James D. Stice, Earl K Stice, 2009. *Intermediate Accounting II*, Alih Bahasa Barlev Nicodemus, *Akuntansi Keuangan Menengah II*, Salemba Empat, Jakarta.
- Stice, Earl K, James D. Stice, Fred Skousen, 2006. *Intermediate Accounting*, Alih Bahasa Barlev Nicodemus, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jilid I, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tandellilin, Eduardus, 2007. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi 1, BPFE UGM Yogyakarta.
- Trisnawati, Widya dan Wahidahwati. 2013. "Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham". *Jurnal Ilmu dan riset Akuntansi. Vol, 1. No. 1*.
- Yuliana Susilo, 2007. Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan Komponen Arus Kas terhadap Return Saham Perusahaan-Perusahaan LQ45 di PT BEJ Tahun 2001-2005, skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Zaki Baridwan, 2012. *Intermediate accounting*, BPFE. Yogyakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : YUNI HERLITA
Tempat/ tgl. Lahir : Batusangkar, 13 Juni 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Medan Area Selatan Lor.1 No 5B

PENDIDIKAN

Tahun 1999 – 2006, Tamat SD Negeri 01 Balai Batu

Tahun 2006 – 2009, Tamat SMP N 3 Batusangkar

Tahun 2009 – 2012, Tamat SMK Pagaruyung Batusangkar

Tahun 2012 – 2017, Tercatat Sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Jurusan Akuntansi Keuangan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikianlah daftar riwayat hidup saya perbuat dengan sebenar-benarnya
dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, April 2017

Saya yang menyatakan

YUNI HERLITA

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUNI HERLITA

NPM : 1205170468

Program : Strata- 1

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :”Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” adalah benar hasil karya saya sendiri dan data- data laporan keuangan dalam skripsi ini benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dan apabila ternyata dikemudian hari data- data skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, April 2017

Saya yang menyatakan

YUNI HERLITA